



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Ira Hutahayan
Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting is the intentional manipulation of financial statements by management to misrepresent a company's true financial condition, which may harm investors, regulators, and other stakeholders. One method to detect potential fraud is financial ratio analysis, as it provides early warning indicators of irregularities. This study examines the effect of leverage, profitability, and liquidity on the likelihood of financial statement fraud in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2023. Using purposive sampling, 118 observations were analysed through logistic regression with IBM SPSS 27.

The results of the study indicate that leverage has a positive and significant effect on the potential for financial statement fraud, while profitability has a negative and significant effect. Liquidity does not show a significant effect.

Keywords: Financial statement fraud, leverage, profitability, liquidity

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Namun, tidak semua laporan keuangan disusun dengan jujur dan transparan. Kecurangan laporan keuangan, yang didefinisikan sebagai penyajian informasi keuangan yang menyesatkan secara sengaja, dapat merugikan investor, kreditor, regulator, dan pihak terkait lainnya (ACFE, 2024). Meski frekuensi terjadinya lebih rendah dibanding jenis kecurangan lain, kerugian akibat kecurangan laporan keuangan menjadi yang terbesar.

Data ACFE *Report to the Nations* (2024) menunjukkan sektor perbankan memiliki jumlah kasus kecurangan tertinggi, yakni sebesar 22,26% dari total kasus yang terjadi lintas industri. Industri perbankan sangat strategis dalam perekonomian karena berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga keberadaan laporan keuangan yang andal menjadi sangat penting. Kecurangan pada laporan keuangan bank dapat berdampak luas terhadap kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh rasio keuangan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Zainudin & Hashim (2016) menemukan bahwa *leverage* dan *profitabilitas* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian Fitri *et al.* (2019) dan Izzalqurny *et al.* (2019) memberikan hasil berbeda, terutama pada pengaruh likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen) yang mengelola perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat menimbulkan konflik kepentingan, karena agen tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, kondisi ini mendorong agen memiliki insentif untuk memanipulasi laporan agar terlihat memenuhi harapan pemilik modal maupun pihak eksternal lainnya.

Kecurangan laporan keuangan sering muncul ketika tekanan ekonomi atau target tertentu tidak tercapai, sehingga manajemen terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Konflik kepentingan ini meningkatkan risiko tindakan manipulatif yang dapat merugikan pihak pemilik, investor, dan kreditor (Priscilla Silooy & Novita, 2021).

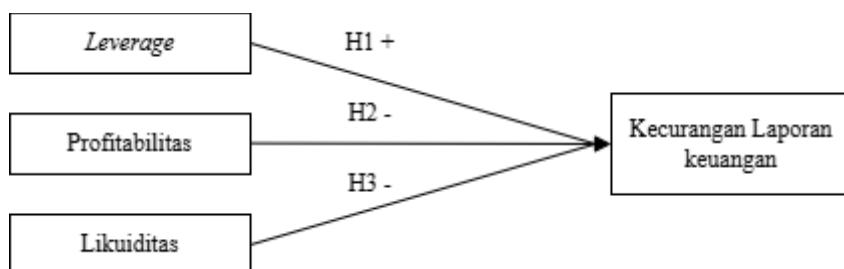
Fraud Triangle Theory

Fraud triangle theory yang dikembangkan oleh Cressey (1953) menyatakan terdapat tiga elemen utama yang memicu terjadinya kecurangan, yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan timbul ketika perusahaan berada dalam kondisi sulit, misalnya profitabilitas rendah atau beban utang tinggi, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan demi menjaga kelangsungan usaha.

Kesempatan muncul akibat lemahnya pengendalian internal atau pengawasan, yang memberikan celah bagi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan tanpa segera terdeteksi. Sementara itu, rasionalisasi adalah pembedaran yang dilakukan pelaku untuk meyakinkan diri bahwa tindakan kecurangan tersebut dapat diterima atau diperlukan demi keberlangsungan perusahaan (Schuchter & Levi, 2016).

Dalam konteks penelitian ini, *leverage* yang tinggi, profitabilitas yang rendah, serta likuiditas yang ketat dapat menjadi bentuk tekanan keuangan yang meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan, sesuai dengan model *fraud triangle* (Kuang & Natalia, 2023).

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai aktivitasnya melalui utang. Dalam industri perbankan, tingkat *leverage* relatif tinggi karena model bisnis bank mengandalkan penghimpunan dana pihak ketiga yang disalurkan kembali dalam bentuk



kredit. Rasio *leverage* yang tinggi menandakan ketergantungan yang besar pada utang, yang dapat meningkatkan tekanan finansial perusahaan (Izzalqurny *et al.*, 2019). Berdasarkan *fraud triangle theory*, tekanan keuangan menjadi salah satu pemicu utama terjadinya kecurangan (Cressey, 1953).

Manajemen di bawah tekanan untuk memenuhi kewajiban bunga dan pokok pinjaman memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan agar menjaga reputasi perusahaan di mata kreditur maupun investor. Penelitian sebelumnya mendukung argumen ini, di mana *leverage* berhubungan positif dengan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Fitri *et al.*, 2019; Rahman & Jie, 2022). Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Leverage yang tinggi mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung menghadapi tekanan untuk tetap menunjukkan kinerja positif, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan (Zainudin & Hashim, 2016).

Dalam kerangka *fraud triangle*, tekanan akibat penurunan laba mendorong manajemen untuk melakukan rasionalisasi atas tindakan kecurangan guna mempertahankan citra perusahaan. Penelitian oleh Rahman & Jie (2022) serta Natasya Mayabi (2023) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas yang rendah mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Perusahaan dengan likuiditas rendah menghadapi tekanan lebih besar karena rentan terhadap kesulitan pembayaran utang jangka pendek, yang dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan (Izzalqurny *et al.*, 2019; Zainudin & Hashim, 2016).

Dalam *fraud triangle*, kondisi likuiditas yang buruk menjadi bentuk tekanan finansial yang meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas masih beragam. Fitri *et al.* (2019) menemukan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan Rahman & Jie (2022) justru menemukan pengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut:

H3: Likuiditas yang rendah mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dependen dan independen. Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

**Tabel 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kecurangan Laporan Keuangan (FFR)	Tindakan penyajian laporan keuangan yang sengaja dilakukan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya untuk tujuan menipu pemakai laporan (ACFE, 2024).	1 = Z-Score < 1,1 (Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan) 0 = Z-Score > 2,6 (Perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan)
Leverage (LEV)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Izzalqurny <i>et al.</i> , 2019).	Total Liabilitas/ Total Aset
Profitabilitas (PROF)	Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan secara efektif dan efisien (Zainudin & Hashim, 2016).	Total Laba/ Total Asset
Likuiditas (LIQ)	Menunjukkan kemampuan perusahaan, khususnya bank, dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur melalui kemampuan menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit (Fitri <i>et al.</i> , 2019).	Total Kredit/ Total Dana Pihak Ketiga

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan sektor perbankan dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat kecurangan pada industri ini dibandingkan sektor lain, sebagaimana dilaporkan dalam ACFE *Report to the Nations* tahun 2024, yang menunjukkan bahwa industri perbankan dan jasa keuangan menempati posisi tertinggi dengan persentase kasus kecurangan sebesar 22,26%.

Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
2. Perusahaan yang mendapatkan laba tahun 2021-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total 118 observasi selama tiga tahun penelitian.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Model regresi logistik dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomis (*dummy*), yaitu mengklasifikasikan perusahaan apakah terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak berdasarkan kategori Altman Z-Score.



Penelitian ini menerapkan model regresi logistik, yang dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{[1-P]} = b_0 + b_1 LEV + b_2 PROF + b_3 LIQ + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan sektor perbankan dilatarbelakangi oleh peran penting industri ini dalam sistem perekonomian Indonesia, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh sebab itu, kesehatan laporan keuangan bank menjadi perhatian utama berbagai pihak, termasuk investor, otoritas moneter, maupun publik. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laboratorium Bloomberg FEB Undip. Dari keseluruhan populasi, dipilih sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling*, yakni perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2021–2023 dan tidak mengalami kerugian dalam periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 118 observasi yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	141
2	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2021-2023	(23)
Sampel penelitian		118

Hasil Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif penelitian ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yakni *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), likuiditas (LIQ), serta potensi kecurangan laporan keuangan (FFR).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel 3 dan tabel 4 yaitu, variabel *leverage* menunjukkan proporsi utang terhadap total asset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.0002 yaitu PT Krom Bank Indonesia tahun 2021 dan Bank Bumi Arta tahun 2023, dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.5855, yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2023. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.09553 dan standar deviasi 0.1069120, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang relatif rendah, meskipun terdapat variasi antar perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai minimum variabel ini adalah 0.0002 yaitu PT Bank Mayapada Internasional tahun 2022 dan 2023, dan nilai maksimum 0.0896 yaitu PT Bank BTPN Syariah tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0.0138 dan standar deviasi sebesar 0.0146. Rata-rata yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang kecil, serta tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antar perusahaan dalam hal profitabilitas.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.1056, yaitu PT Bank IBK Indonesia tahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 5.1983 yaitu PT Bank BTPN Syariah tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0.9969 dengan standar deviasi yang cukup tinggi



yaitu 0.8203. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan likuiditas antar perusahaan, di mana sebagian perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat tinggi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, yang dikategorikan dengan angka 1 untuk perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dan angka 0 untuk yang tidak terindikasi. Data menunjukkan bahwa sebanyak 77.1% atau 91 data perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, sedangkan 22.1% atau 27 data perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 3 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	118	0.0002	0.5855	0.09553	0.1069120
Profitabilitas	118	0.0002	0.0896	0.013825	0.0145707
Likuiditas	118	0.1056	5.1983	0.996893	0.8203210
Valid N (listwise)	118				

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel Dependen	Kategori	Keterangan	Frekuensi	%
Kecurangan Keuangan Laporan	1	Perusahaan terindikasi melakukan kecurangan	91	77.1
	0	Perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan	27	22.1

Hasil Analisis Regresi Logistik

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang dibangun secara keseluruhan sudah lebih baik dibandingkan dengan model tanpa prediktor (H_0). Berdasarkan hasil analisis, nilai $-2 \log L$ awal (*Block Number: 0*) adalah 126.931, kemudian turun menjadi 103.874 pada *Block Number: 1* setelah variabel independen dimasukkan. Penurunan sebesar 23.057 dengan nilai signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa model yang dibentuk lebih baik dan variabel-variabel independen yang digunakan berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi potensi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 5 Hasil Overall Model Fit

Uji Model Fit	Hasil	
$-2 \log L$	$-2 \log L$ Block Number: 0	126.931
	$-2 \log L$ Block Number: 1	103.874
	Selisih (<i>Omnibus test</i>)	23.057
	<i>Sig omnibus test</i>	0.001

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of fit diuji dengan *Hosmer and Lemeshow Test* untuk melihat sejauh mana prediksi model sesuai dengan data aktual. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* diperoleh nilai



chi-square sebesar 8.302 dengan $df = 8$ dan signifikansi 0.405 (>0.05), sehingga model dapat dikatakan fit dengan data karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai prediksi dan nilai aktual.

Tabel 6 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.302	8	0.405

3. Koefisien Determinasi (Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square)

Untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen digunakan *R square*. Hasil menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.177 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0.269. Ini berarti variabel *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 26.9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.874	0.177	0.269

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menilai ketepatan model dalam mengklasifikasikan data ke dalam kategori terindikasi dan tidak terindikasi potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa model dapat memprediksi perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan dengan benar sebesar 33.3%, sedangkan prediksi benar untuk perusahaan yang terindikasi kecurangan mencapai 94.5%. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model adalah 80.5%, yang menunjukkan kemampuan prediksi model termasuk sangat baik

Tabel 8 Hasil Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted			Percentage Correct
		Kecurangan Laporan Keuangan			
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak terindikasi melakukan kecurangan	Terindikasi melakukan Kecurangan		
	Tidak terindikasi melakukan kecurangan		9	18	33.3
	Terindikasi melakukan Kecurangan		5	86	94.5
Overall Percentage					80.5

Uji Hipotesis

1. Uji Wald (Uji parsial t)

Uji *wald* digunakan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi logistik. Berdasarkan hasil uji *wald* diperoleh bahwa, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 10.351 dengan nilai signifikansi 0.009. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -54.577 dan nilai signifikansi 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan



terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar -0.874 dan signifikansi 0.058. Ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Leverage	10.351	3.946	6.882	1	0.009
	Profitabilitas	-54.577	22.149	6.072	1	0.014
	Likuiditas	-0.847	0.446	3.607	1	0.058
	Constant	2.103	0.408	26.584	1	0.001

$$\ln \frac{P}{[1-P]} = 2.103 + 10.351 LEV + (-54.577) PROF + (-0.847) LIQ + e$$

2. Uji *Omnibus Test* (Uji simultan f)

Uji *Omnibus* dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi logistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *chi-square* sebesar 23.057 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang dibangun sudah fit dengan data, dan variabel leverage (LEV), profitabilitas (PROF), serta likuiditas (LIQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (FFR).

Tabel 10 Hasil Omnibus Test

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23.056	3	0.001
	Block	23.056	3	0.001
	Model	23.056	3	0.001

Pengaruh Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, berarti **H1 diterima**. Nilai koefisien regresi sebesar 10.351 dengan signifikansi 0.009 mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan perbankan terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori *fraud triangle* yang menyebutkan bahwa tekanan finansial akibat tingginya beban utang dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori keagenan, dimana manajemen sebagai agen berupaya menjaga kepentingan pribadi dan reputasi mereka di hadapan prinsipal dengan cara memanipulasi laporan keuangan saat menghadapi tekanan utang yang tinggi. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Fitri *et al.* (2019) dan Izzalqurny *et al.* (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga **H2 diterima**. Dengan nilai koefisien -54.577 dan signifikansi 0.014, dapat diartikan bahwa semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan. Hal ini selaras dengan *fraud triangle* dimana tekanan akibat rendahnya laba dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan agar terlihat lebih baik. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi profitabilitas yang rendah meningkatkan potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, mendorong agen mengambil tindakan oportunistik



seperti memoles kinerja perusahaan dalam laporan keuangan demi mempertahankan kompensasi dan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainudin & Hashim (2016) yang menemukan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, likuiditas yang diukur *melalui Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga **H3 ditolak**. Hasil analisis menunjukkan koefisien sebesar -0.847 dengan signifikansi 0.058 ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas pada perusahaan perbankan dalam periode penelitian relatif stabil sehingga belum menjadi tekanan utama yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, saat likuiditas perusahaan masih memadai, konflik kepentingan tidak cukup kuat untuk mendorong agen melakukan tindakan manipulatif demi memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Fitri *et al.* (2019) yang menemukan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, *leverage* berpengaruh positif signifikan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan akibat tingginya utang serta rendahnya kemampuan menghasilkan laba dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan, sementara kondisi likuiditas belum menjadi faktor penentu utama dalam memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada sektor atau periode yang lebih luas. Selain itu, pengukuran potensi kecurangan laporan keuangan hanya menggunakan pendekatan Altman Z-Score yang lebih menekankan pada risiko kebangkrutan, sehingga belum secara spesifik menggambarkan indikasi kecurangan laporan keuangan secara langsung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas objek penelitian pada sektor selain perbankan atau menambah periode waktu agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.
2. Menggunakan indikator lain untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan, seperti Beneish M-Score atau *Fraud Diamond*, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait kecurangan laporan keuangan.
3. Menambahkan variabel non-keuangan, seperti tata kelola perusahaan (GCG) atau kualitas audit, agar analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nation*. Association of Certified Fraud Examiners.



- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. The Tree Press.
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the Fraud Triangle Components Motivate Fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Izzalqurny, T. R., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Relationship between Financial Ratio and Financial Statement Fraud Risk Moderated by Auditor Quality. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(4), 34–43. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i4.281>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner; Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Natasya Mayabi, F., & Author, C. (2023). Pengaruh Financial Stability, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Perbanakn Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1>
- Priscilla Silooy, N., & Novita. (2021). Persepsi Auditor atas Konflik Kepentingan dan Perburuan Rente dalam Mendeteksi Indikasi Fraud. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 255–268. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.22570>
- Rahman, M. J., & Jie, X. (2022). Fraud Detection Using Fraud Triangle Theory Evidence from China. *Journal of Financial Crime*, 31(1), 1359–0790. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2022-0219>
- Schuchter, A., & Levi, M. (2016). The Fraud Triangle revisited. *Security Journal*, 29(2), 107–121. <https://doi.org/10.1057/sj.2013.1>
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–278. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0053>